

TEMPAT SEPATU SEBAGAI ELEMEN ESTETIK HIASAN DINDING *INDEKOST*



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat magister
Jurusan penciptaan seni kriya tekstil

Delfita Yeni

1721058411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

TEMPAT SEPATU SEBAGAI ELEMEN ESTETIK HIASAN
DINDING *INDEKOST*


Oleh:


Delfita Yeni
1721058411

Telah dipertahankan pada tanggal 13 Desember 2019
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

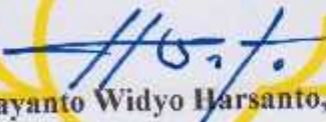
Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum


Dr. Supriaswoto, M.Hum

Ketua Tim Penilai


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

Yogyakarta, ... 07 FEB 2020

Direktur Program Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. Djohan, M.Si

NIP. 196112171994031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Niscaya ALLAH akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat “

(QS : Al-Mujadilah 11).

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu. Engkau berikan aku kesempatan untuk bias sampai di penghujung awal perjuanganku.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin ...

Ungkapan hati sebagai rasa terima kasihku

Puji syukur kepada ALLAH S.W.T yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya hingga pada akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan kepadaku. Rasa syukur yang tak hentinya aku ucapkan pada Mu, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah S.A.W dan para sahabat yang mulia. Semoga tulisan ini menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta.

Terima kasih ku ucapkan yang tiada terhingga kepada Orang Tuaku tersayang yang namaku selalu ada dalam do'anya. Dan hidupku selalu ada dalam cintanya. Kepada kedua kakakku dan adikku tersayang yang telah mengisi suka duka dan menjadi penyemangat dalam hidupku.

Dariku yang tak mampu mengucapkan rindu, terima kasih atas kepercayaan yang selalu ada untukku.

Akhir kata, semoga Laporan Tugas Akhir Karya Seni ni bermanfaat bagi para pembaca.

___ Delfita Yeni ___

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawaban atas keaslian karya seni ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian harus ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Delfita Yeni

172105411

TEMPAT SEPATU SEBAGAI ELEMEN ESTETIK HIASAN DINDING “INDEKOST”

Pertanggungjawaban tertulis
Program penciptaan dan pengkajian seni
Pascasarjana institut seni Indonesia yogyakarta, 2019

Oleh Delfita Yeni

ABSTRAK

Hiasan dinding merupakan karya seni yang sudah sering dibuat dalam karya kriya. Namun bagaimana agar hiasan dinding pada karya ini memiliki ciri khas tersendiri, maka dibuatlah hiasan dinding berupa karya multifungsi dengan menambahkan fungsi lain yaitu sebagai tempat untuk meletakkan dan menyimpan sepatu di beberapa bagian. Karya ini ditempatkan di *indekost* dan dikhususkan bagi penghuni perempuan dengan batasan ukuran sepatu 40 cm. Perwujudan karya memanfaatkan bahan limbah pengolahan karya seperti benang, limbah kayu, dan potongan kulit. Pemanfaatan bahan limbah dimaksudkan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang bisa timbul akibat pembakaran dan pembuangan bahan limbah.

Penciptaan karya diwujudkan dengan penerapan teknik tekstil dan teknik *crackle* yang dilakukan agar mengolah kreativitas dalam mengekspresikan karya seni. Hasil dari penggabungan dua fungsi, teknik, dan bahan berdasarkan sumber data dan referensi karya yang telah ada menghasilkan gaya tersendiri melalui tampilan visual dan fungsi dalam penciptaan ini yaitu karya multifungsi dengan mixed teknik dan media.

Seni kriya merupakan media untuk mengekspresikan ide dan gagasan dalam bentuk karya seni tiga dimensi, karya penciptaan ini menekankan pada imajinasi dan bagaimana berkreaitivitas dalam mengkreasikan fungsi, teknik, dan media berbeda. Kreativitas yang dihasilkan dari persoalan limbah yang dimanfaatkan berhasil menjadi hiasan untuk melengkapi bagian dari bentuk karya. Mewujudkan ide agar mencapai bentuk karya sesuai keinginan dikerjakan dengan metode penciptaan yang dimulai dari tahap pegamatan, observasi, perwujudan dan penerapan *crackle* yang diambil dari metode seni *decoupage* tiga dimensi sebagai tahap akhir dalam pewujudan karya.

Kata kunci : *hiasan dinding, tempat sepatu, teknik crackle.*

SHOES AS AN AESTHETIC ELEMENT OF WALL HANGINGS “*INDEKOST*”

Written responsibility
Art creation and study program
Postgraduate of Indonesian Art Institute in Yogyakarta, 2019

By Delfita Yeni

ABSTRACT

Wall decoration is a work of art that has often been made in craft works. But how to make the wall decoration in this work has its own characteristics, it is made of a wall decoration in the form of a multifunctional work by adding another function and a store of shoes in several parts. This work is placed on *indekost* and is reserved for female residents with a shoe size limit of 40 cm. The manifestation of the work utilizes work processing waste materials such as yarn, wood waste, and pieces of skin. The use of waste materials is intended to reduce environmental damage that can arise due to burning and disposal of waste materials.

The creation of works is realized by the application of textile techniques and crackle techniques that are carried out in order to process creativity in expressing artwork. The results of combining two functions, techniques, and materials based on existing data sources and reference works produce their own style through visual appearance and function in this creation, namely multifunctional works with mixed techniques and media.

Craft art is a medium for expressing ideas and ideas in the form of three-dimensional works of art, this creation work emphasizes imagination and how creativity in creating different functions, techniques and media. Creativity that results from the issue of waste that is utilized successfully becomes a decoration to complete the part of the work form. Realizing the idea of achieving the desired form of work is done by the creation method which starts from the stages of observation, observation, embodiment and application of crackle taken from the three-dimensional decoupage art method as the final stage in the realization of the work.

Keywords: wall hanging, shoe holder, crackle technique.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran ALLAH SUBHANAHU WATA'ALA (S.W.T.) atas limpahan rahmat dan karuniaNYA sehingga dapat terselesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Tesis ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program penciptaan seni kriya tekstil di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terwujudnya tesis ini berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak baik itu para dosen, serta dorongan dari rekan-rekan seperjuangan, sehingga memacu semangat untuk terus belajar. Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis telah menyelesaikan studinya, maka dari itu penulis mengucapkan rasa terima yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si. Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta staf jajarannya.
2. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum. Kaprodi Magister Penciptaan Seni.
3. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. Ketua Tim Peguji tesis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Supriaswoto, M.Hum. Peguji ahli tesis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan tesis ini.

5. Bapak Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini terselesaikan.
6. Bapak ibu dosen dan staf program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama mengikuti jenjang perkuliahan
7. Terima kasih yang tulus kepada Orang Tuaku, Abangku, Kakakku, dan Adikku tersayang senantiasa memberikan bantuan moril maupun materil serta do'a dan restunya.
8. Teman-teman seperjuangan program Pascasarjana angkatan tahun 2017 dan lainnya yang tidak bisa disebut satu-persatu terima kasih untuk kebersamaannya dan dukungannya.
9. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Dengan menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kriteria karya yang sempurna, oleh karena itu kritik yang membangun dan saran sangatlah diharapkan. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Delfita Yeni

viii

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Pertanggungjawaban tertulis	ii
Halaman persembahan	iii
Halaman pernyataan	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata pengantar	vii
Daftar isi	ix
Daftar gambar	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Keaslian/Orisinalitas Karya	3
D. Tujuan & Manfaat	
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Penciptaan	20
C. Konsep Perwujudan/Penggaparan	25

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN

A. Proses Penciptaan	26
B. Tahap Penciptaan	28

BAB IV ULASAN KARYA

1. Tinjauan Karya I	
1. Foto Karya	52
2. Deskripsi Karya	53
2. Tinjauan Karya 2	
3. Foto Karya	57
4. Deskripsi Karya	58
3. Tinjauan Karya 3	
5. Foto Karya	61
6. Deskripsi Karya	62
4. Tinjauan Karya 4	
7. Foto Karya	64
8. Deskripsi Karya	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA70

LAMPIRAN

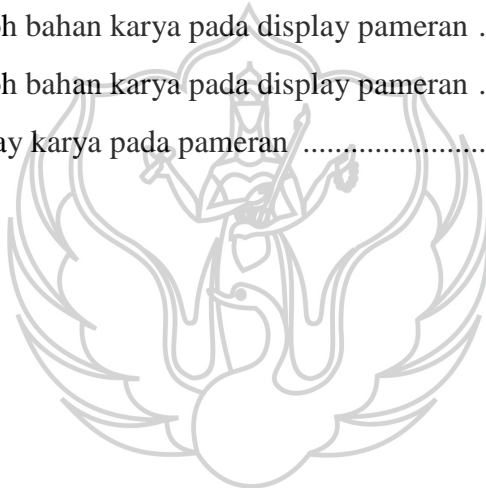
1. Biodata Pengkarya	72
2. Poster Pameran	74
3. Katalog	75
4. Situasi Pameran	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rak sepatu dinding	4
Gambar 2	Lukisan serbuk kayu	5
Gambar 3	Tempat sepatu rusak	9
Gambar 4	Jejeran sepatu dipagar tangga	9
Gambar 5	Sepatu didepan kamar	10
Gambar 6	Hiasan dinding lukisan kupu-kupu	12
Gambar 7	Rak sepatu dinding	13
Gambar 8	Kriteria ukuran rak	16
Table 1	Kriteria ukuran rak	16
Gambar 9	Hasil karya seni <i>decoupage</i> metode <i>flat</i>	18
Gambar 10	Hasil karya seni <i>decoupage</i> teknik <i>crackle</i>	18
Gambar 11	Bagan “Proses Kreatif” Ahmad Sadali	24
Gambar 12	Tiga tahap enam langkah proses penciptaan karya seni kriya	28
Gambar 13	Sketsa Alternatif 1	30
Gambar 14	Sketsa Alternatif 2	31
Gambar 15	Sketsa Alternatif 3	31
Gambar 16	Sketsa Alternatif 4	32
Gambar 17	Sketsa Alternatif 5	32
Gambar 18	Sketsa Alternatif 6	33
Gambar 19	Sketsa Alternatif 7	33
Gambar 20	Sketsa Terpilih 1	34
Gambar 21	Sketsa Terpilih 2	34
Gambar 22	Sketsa Terpilih 3	35
Gambar 23	Sketsa Terpilih 4	35
Gambar 24	Teknik <i>crackle</i> (3D <i>decoupage</i>)	36
Gambar 25	Teknik makrame	37
Gambar 26	Teknik tapestry	38

Gambar 27	Bahan kayu yang digunakan	38
Gambar 28	Benang-benang yang digunakan untuk rajut & tapestry	39
Gambar 29	Jarum hakpen 0,5	40
Gambar 30	Kulit samak krome yang digunakan	40
Gambar 31	Lem kayu	41
Gambar 32	Kertas karton untuk pola	41
Gambar 33	Tali agel	42
Gambar 34	Kain brokat	42
Gambar 35	Potongan kulit kayu	43
Gambar 36	Alat tulis untuk desain	44
Gambar 37	Gergaji untuk memotong kayu	44
Gambar 38	Mesin bor	45
Gambar 39	Gunting & <i>cutter</i>	45
Gambar 40	Peralatan membuat tapestry	46
Gambar 41	Pahat yang digunakan untuk membentuk kayu	47
Gambar 42	Contoh sketsa pecah pola	48
Gambar 43	Proses merajut	49
Gambar 44	Proses tapestry	49
Gambar 45	Pembentukan hiasan	50
Gambar 46	Kulit kayu yang telah dibentuk	51
Gambar 47	Karya 1	52
Gambar 48	Penempatan sebelum ada karya	56
Gambar 49	Susunan setelah ada karya	56
Gambar 50	Karya 2	57
Gambar 51	Penempatan sepatu sebelum ada karya	60
Gambar 52	Penyimpanan sepatu setelah ada karya	60
Gambar 53	Karya 3	61
Gambar 54	Keadaan sepatu sebelum ada karya	63

Gambar 55 Letak sepatu setelah ada karya	63
Gambar 56 Karya 4	64
Gambar 57 Rak sepatu sebelum ada karya	67
Gambar 58 Setelah ada karya	67
Gambar 59 Poster Pameran	74
Gambar 60 Katalog pameran	75
Gambar 61 Koreksi karya oleh tim penguji	76
Gambar 62 Penguji sedang mengamati karya	76
Gambar 63 Penilaian karya oleh tim penguji	77
Gambar 64 Penguji ahli sedang mengamati foto karya	77
Gambar 65 Contoh bahan karya pada display pameran	78
Gambar 66 Contoh bahan karya pada display pameran	78
Gambar 67 Display karya pada pameran	79



1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiasan dinding adalah benda yang biasanya indah atau bahkan merupakan hasil karya seni. Penggunaannya untuk suatu tempat agar lebih serasi dipandang mata sekaligus dapat dijadikan solusi dalam penataan ruang sesuai kebutuhan yang diperlukan, misalnya untuk mengurangi kesan kosong pada dinding, menutupi cat yang mulai mengelupas atau bagian dinding yang bermasalah. Ruangan dalam rumah bermasalah tersebut dapat diselesaikan dengan meletakkan hiasan dinding, tentu untuk masing-masing ruang harus dipilih hiasan dinding yang sesuai dengan kondisinya.

Pembuatan hiasan dinding dapat menggunakan beragam jenis kreasi maupun bahan, tetapi terlebih dahulu harus diketahui kebutuhan apa yang diperlukan, seperti apa bentuknya, dimana penempatannya. Hiasan sesuai kebutuhan yang telah jelas bentuk, penempatan dan kegunaan perlulah dipertimbangkan agar lebih selaras dengan sasaran ruang.

Aspek penempatan karya ditempatkan untuk fasilitas *indekost* (kos) yang ditentukan berdasarkan timbulnya permasalahan melalui pengalaman empiris ketika melihat wilayah *indekost* putri tipe menengah, mengenai penerapan fungsi dari pemakaian tempat sepatu yang jarang menjadi perhatian seperti tempat sepatu yang rusak dan dibiarkan bahkan kondisi letak sepatu yang tidak rapi. Pengamatan tersebut menjadi inspirasi pembuatan hiasan dinding dengan adanya penambahan unsur fungsi untuk menampilkan ciri khas melalui elemen estetik, untuk itulah

penempatan karya ditentukan untuk *indekost* putri tipe biasa untuk kalangan menengah. Sasaran penciptaan karya diperuntukkan bagi penghuni perempuan dengan batasan ukuran maksimal 40 cm.

Tempat sepatu yang dimaksud dalam tulisan ini merupakan tempat sepatu yang berfungsi untuk mendekorasi penempatan pada hiasan dinding yang juga berguna untuk merapikan letak sepatu, melindungi sepatu dari debu, pengontrol nafsu belanja, menghemat waktu dan tenaga saat akan dipakai. Pada umumnya bentuk dan tempat sepatu terbuat dari berbagai material kriya dengan desain bentuk geometris. Sepatu dan sandal digunakan untuk menunjang berbagai aktifitas manusia, karena itulah tempat sepatu diperlukan. Di era milenial ini banyak rancangan untuk tempat sepatu yang bentuknya unik dan praktis pemakaiannya. Meskipun demikian dalam kasus ini sepatu lebih diutamakan ketimbang tempat untuk sepatunya. Oleh karena itulah pentingnya diaplikasikan fungsi untuk tempat sepatu kedalam bentuk hiasan dinding agar lebih artistik, dihargai, fungsi dan manfaatnya.

Pembuatan karya ini untuk mengembangkan kreativitas dalam berkarya seni. Menurut M. Dwi Marianto dalam bukunya *Art and Life Force* menyatakan “Tanpa kebaruan, kreativitas, aktualitas, kejutan yang menyenangkan, mencerahkan, atau yang mengerikan sekalipun, seni akan jatuh menjadi sesuatu yang membosankan (Marianto, 2017: 22)”. Penciptaan seni yang serupa tanpa variasi akan terkesan monoton sehingga perlu divariasikan agar dapat menampilkan perbedaan dari karya yang telah ada. Demi mewujudkan karya berbeda dan menarik dipilihlah mix teknik diantaranya

teknik tekstil dan teknik *crackle* (3D *decoupage*), teknik tekstil yang digunakan adalah jenis teknik makram, rajut dan tapestry. Teknik *crackle* (*decoupage*) merupakan teknik mendaur ulang benda tak terpakai. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan inovasi media menjadi satu karya dengan memanfaatkan limbah produk UMKM misalnya kain perca, serbuk kayu dan sisa potongan benang yang disusun menjadi hiasan sebagai pelengkap dan menutupi ketidaksempurnaan bagian dari media dasar.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana cara memvisualkan bentuk karya hiasan dinding yang kreatif untuk penempatan di *indekost* ?
2. Bagaimana proses kombinasi metode 3D *decoupage* pada hiasan dinding yang sekaligus berfungsi untuk meletakkan sepatu ?

C. Keaslian/Orisinalitas

Keaslian karya atau orisinalitas berawal dari proses kreatifitas dengan menentukan ide, mencari data yang berhubungan dengan karya yang akan pengkarya ciptakan dan menghindari peniruan secara utuh pada karya yang sudah ada. Orisinalitas menurut Sumartono:

Suatu karya seni dianggap orisinal jika sebuah karya dapat menampilkan kebaruan konsep, persoalan, bentuk atau gaya yang ditampilkan adalah baru dan yang menjadikan karya memiliki kebaruan dapat dilihat dari adanya kecakapan konseptual (Sumartono, 1992: 2).

Perwujudan karya setiap seniman sebagai pencipta seni pasti memiliki inspirasi atau ide penciptaan berupa subjek atau objek yang bisa didapatkan di mana saja, seperti objek material (artefak), yang merupakan hasil pola pikir

masyarakat tertentu yang terus dikembangkan sampai saat ini. Tidak ada karya yang benar-benar baru secara utuh, maka kebaruan sebuah karya salah satunya dapat dilihat melalui konsep yang ditawarkan.

Sebagai bahan perbandingan ditampilkan beberapa visual karya seni yang mengangkat tema yang sama dengan karya yang akan diciptakan, di antaranya adalah tempat sepatu yang difungsikan untuk hiasan dinding. Dilihat dari segi desain, ukuran, bahan, teknik dan finishing berbeda dengan karya yang akan dibuat, walaupun memiliki kesamaan dari segi fungsi.



Gambar 1. Rak sepatu dinding
(Sumber: artikel www.dekoruma.com, 2017)

Karya rak sepatu dinding pada gambar di atas didesain oleh pemilik butik bertema *vintage* bernama Elsie Larson, berbentuk kotak dan difungsikan sebagai rak sepatu yang ditempatkan di dinding pintu masuk ruang tamu. Bahan terbuat dari kayu yang ditempelkan ke dinding, didekorasi dengan tipografi nama Olivia berwarna merah muda dengan *background* bermotif flora

fauna yaitu bunga dan burung yang berwarna-warni. Bagian batang dan dedaunan berwarna hijau, motif 2 ekor burung dengan masing-masing warna berbeda yaitu merah muda dan ungu. Bagian bunga terdapat tiga warna berbeda disetiap kumpulannya yaitu merah muda dan putih, merah dan kuning, ungu tua dan ungu muda. Ukuran karya dibuat seimbang, bagian penempatan sepatu dibuat sesuai dengan ukuran sepatu. Warna dasar bagian rak sepatu berwarna putih dan netral sehingga bentuk sepatu bisa lebih jelas terlihat.



Gambar 2. Lukisan serbuk kayu
(Sumber: regional Kompas.com, 2018)

Foto pada gambar diatas adalah lukisan yang dibuat dari limbah kayu karya Sutrisno pemilik bengkel kreatif “gerajen *craft*” di kota Solo. Penerapan bahan limbah pada karya ini termasuk sumber perbandingan penciptaan karya, dari segi bahan yang diterapkan memiliki ide bahan yang sama, tetapi banyak perbedaan yang dapat dilihat diantaranya konsep karya, warna , dan teknik. Karya Sutrisno juga menggunakan bahan serbuk kayu tetapi karya yang dibuat berupa lukisan berwarna klasik yang terkesan agak gelap.

Sama halnya dengan contoh karya tersebut, karya hiasan dinding yang akan dibuat terdapat kesamaan bahan yaitu serbuk kayu. Perbedaan karya dapat dijumpai dari segi teknik yang digunakan, berbagai kreasi yang diterapkan, konsep, bentuk, fungsi, penempatan karya, dan jenis tekstur serbuk kayu yang digunakan.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berkarya seni yang lebih kreatif.
- b. Memberi pemahaman dan informasi mengenai teknik *crackle* kepada masyarakat melalui karya seni multifungsi.
- c. Memanfaatkan barang-barang tak terpakai menjadi karya seni melalui metode 3D *decoupage*.
- d. Bisa mengaplikasikan teknik *crackle* menjadi sebuah karya hiasan dinding.
- e. Memperluas pikiran mengenai bagaimana mengembangkan dan mempertahankan karya seni yang telah ada dengan cara yang kreatif.

2. Manfaat

- a. Memenuhi kebutuhan estetis pengkarya sekaligus meningkatkan kreatifitas dalam berkarya seni.
- b. Dapat belajar berkreasi dan bereksplorasi dengan berbagai macam media menjadi sebuah karya seni.

- c. Menciptakan karya seni sebagai kebutuhan dalam sehari-hari yang mempunyai nilai estetis dan fungsi sesuai kebutuhan masyarakat.
- d. Memberi apresiasi positif bagi masyarakat.
- e. Menambah inspirasi bagi akademis lainnya.

